

## **Peluang Bisnis melalui Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas Pembuatan Batik Gutta**

**Ida<sup>1\*</sup>, Diana Trivena Yulianti<sup>2</sup>, Indra Janty Tan<sup>3</sup>, Dewi Isma Aryani<sup>4</sup>**

ida@eco.maranatha.edu<sup>1\*</sup>, diana.trivena@it.maranatha.edu<sup>2</sup>, indra.yanti67@gmail.com<sup>3</sup>,

dewi.ia@art.maranatha.edu<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi

<sup>3</sup>Program Studi Seni Rupa dan Desain

<sup>4</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Maranatha

Received: 13 08 2023. Revised: 04 02 2025. Accepted: 14 02 2025

**Abstract :** Batik as a cultural heritage of the Indonesian nation has high aesthetic value and economic potential. Limited knowledge regarding batik techniques with gutta and restricted access to non-formal education that teaches practical skills among the women's congregants of the Gereja Utusan Pantekosta is a problem in empowering women to use their free time productively as a business opportunity that can improve family welfare. The empowerment of women's congregants of the Gereja Utusan Pantekosta through batik-making training using the gutta technique to enhance practical skills that are easy to learn and apply was conducted on March 23, 2024. This initiative was a collaboration between the Faculty of Digital and Law Business, the Faculty of Humanities and Creative Industries, and the Faculty of Intelligent Technology and Engineering at Maranatha Christian University, along with Universitas Komputer Indonesia and the industrial partner Istana Kaen. The training involved 21 participants aged between 19 and 66 years. The implementation method included explanations, demonstrations, practical sessions, and mentoring. Participants gained increased knowledge and could create batik designs after the training.

**Keywords :** Batik, Empowerment, Gutta Technique.

**Abstrak :** Batik sebagai warisan budaya Bangsa Indonesia memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi yang tinggi. Keterbatasan pengetahuan mengenai Teknik batik dengan gutta di kalangan Jemaat Perempuan Gereja Utusan Pantekosta Bandung dan keterbatasan akses terhadap Pendidikan non-formal yang mengajarkan ketrampilan praktis menjadi permasalahan dalam pemberdayaan Perempuan untuk memanfaatkan waktu luang secara produktif sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Maka dari analisis permasalahan ini, dilakukan upaya pemberdayaan Jemaat Perempuan Gereja Utusan Pantekosta melalui pelatihan pembuatan batik dengan teknik gutta untuk meningkatkan keterampilan praktis yang mudah dipelajari dan diterapkan telah dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2024. Kegiatan ini terlaksana dengan kerjasama Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha dengan Universitas Komputer Indonesia dan juga

melibatkan mitra industri, Istana Kaen. Jumlah peserta sebanyak 21 orang dengan usia antara 19 dan 66 tahun. Metode pelaksanaan dengan menggunakan metode ceramah, demo, praktik, dan pendampingan. Peserta memiliki pengetahuan yang meningkat setelah mengikuti pelatihan dan dapat menghasilkan kreasi batik.

**Kata kunci :** Batik, Pemberdayaan, Teknik Gutta.

## **ANALISIS SITUASI**

Batik sebagai salah satu budaya Indonesia yang dikenal secara global dan memiliki nilai keindahan yang tinggi. Batik telah berkembang sangat pesat, mulai dari batik tradisional hingga batik kontemporer yang menawarkan kreativitas lebih tinggi serta motif yang lebih modern dan sesuai dengan tren saat ini (Tjahjaningsih et al., 2020). Salah satu teknik sederhana yang dapat digunakan dalam pembuatan batik adalah dengan gutta, yang memungkinkan penciptaan motif-motif unik dan indah (Pandanwangi et al., 2023). Namun, di kalangan masyarakat, khususnya pada kelompok ibu-ibu jemaat di Gereja Utusan Pantekosta Bandung belum memiliki pengetahuan mengenai teknik membatik dengan gutta. Pemberdayaan perempuan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkarya. Perempuan merupakan komponen penting bangsa yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Nurdiwaty et al., 2017). Cara yang dapat dilakukan untuk memberdayakan perempuan adalah melalui konsep industri rumah tangga (Aryani et al., 2020). Industri rumah tangga ini tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi karena menitikberatkan pada keterampilan praktis yang mudah dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memungkinkan perempuan untuk memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Aryani & Tan, 2022; Kembaren et al., 2024).

Ibu-ibu jemaat di Gereja Utusan Pantekosta Bandung memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga berpotensi sebagai peluang bisnis sehingga terdapat potensi besar yang belum termanfaatkan secara optimal. Pengembangan pengetahuan dan kreativitas masyarakat, khususnya ibu-ibu perlu terus diupayakan agar dapat dijadikan modal dasar untuk berbisnis yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga (Aryani & Tan, 2022). Peningkatan kapasitas ini erat hubungannya dengan pendidikan, yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal. Upaya agar dapat terus memberi kontribusi bagi masyarakat, maka pendidikan non-formal berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen dari

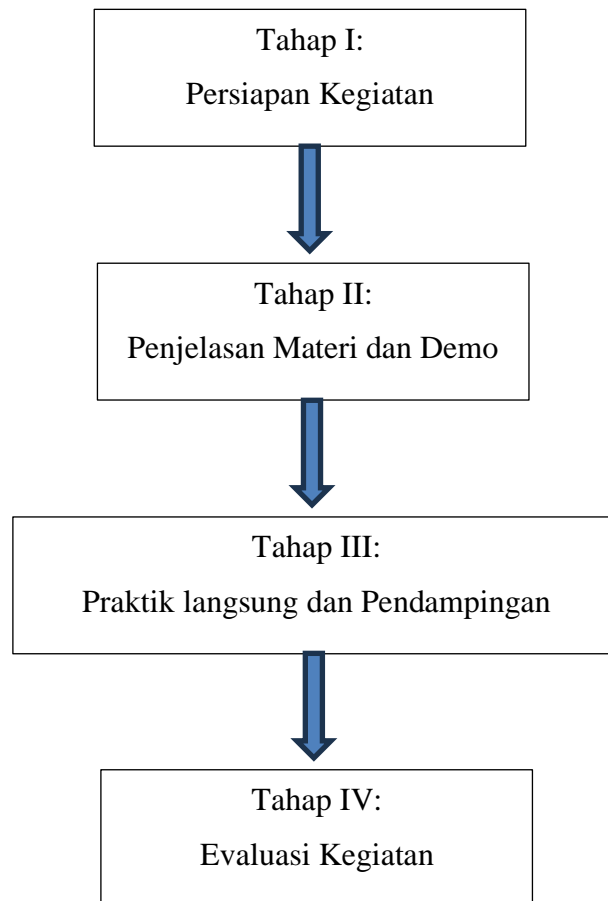
Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, serta Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan Universitas Komputer Indonesia dan juga melibatkan mitra industri, Istana Kaen memiliki tujuan membuka wawasan dan pemahaman bagi Ibu-Ibu Jemaat Gereja Utusan Pantekosta Bandung mengenai pentingnya kreativitas seni, khususnya batik dan memberikan pengetahuan serta praktik langsung pembuatan batik dengan teknik Gutta.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Permohonan dari Komisi Wanita Gereja Utusan Pantekosta ke Universitas Kristen Maranatha untuk memberikan pelatihan kreativitas seni ke ibu-ibu jemaat Gereja Utusan Pantekosta agar dapat mengoptimalkan waktu luang dan sebagai modal dasar untuk menghasilkan produk yang dapat dijual pada *event bazaar* oleh Gereja Utusan Pantekosta sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pelatihan dan praktik langsung pembuatan batik dengan teknik Gutta serta aplikasinya menjadi desain produk siap pakai. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2024 di Gereja Utusan Pantekosta Bandung yang beralamat di Jalan Kalipah Apo No. 41, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu jemaat Gereja Utusan Pantekosta dalam pembuatan batik dengan teknik gutta dan dapat mengaplikasikannya ke produk-produk interior, mendorong peserta untuk mengembangkan usaha kreatif yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dan memberdayakan kelompok ibu-ibu jemaat untuk dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang produktif dan bernilai ekonomis.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Maret 2024 dengan metode pendampingan edukatif. Peserta pada kegiatan ini adalah Ibu-Ibu Jemaat Gereja Utusan Pantekosta Bandung sebanyak 21 orang dengan usia antara 19 dan 66 tahun. Tim pengabdian terdiri dari 7 orang dosen dan 16 orang mahasiswa dari Universitas Kristen Maranatha. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 4 tahapan yang dapat dilihat pada diagram alur berikut ini:



Keterangan:

Tahap I yaitu persiapan kegiatan. Tim pengabdian menyiapkan bahan pembuatan batik gutta, berkoordinasi dengan pihak Gereja Utusan Pantekosta untuk persiapan ruangan, menyusun jadwal dan susunan acara kegiatan.

Tahap II Penjelasan materi dan demo. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan dan langkah-langkah pembuatan batik dengan menggunakan Teknik gutta, serta mendemonstrasikan langsung pembuatan batik sehingga peserta dapat melihat langsung pembuatan batik dengan Teknik gutta.

Tahap III Praktik langsung dan pendampingan. Peserta mempraktikkan cara pembuatan batik dengan Teknik gutta secara langsung dan tim pengabdian melakukan pendampingan sehingga dapat memastikan peserta memahami cara pembuatan batik dengan Teknik gutta.

Tahap IV Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta peserta mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN LUARAN

Pelatihan dan praktik pembuatan batik dengan teknik Gutta telah dilaksanakan di Ruang Serba Guna Gereja Utusan Pantekosta di Jalan Kalipah Apo No.41, Cibadak, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40241. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan batik teknik gutta dipersiapkan oleh tim pengabdi dan diberikan kepada peserta. Tim pengabdi memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan yang dibutuhkan pada pembuatan batik dengan teknik gutta yaitu pensil, kuas, bibit cat, gutta, dan gelas kosong (Gambar 1).



Gambar 1. Bahan-bahan pembuatan batik Teknik Gutta

Selanjutnya tim pengabdi menjelaskan dan demo cara pembuatan batik (Gambar 2) dengan teknik gutta yaitu menyiapkan rangka kayu untuk frame kain, memasang kain ke frame kayu, kunci kain dengan stapler pada frame kayu, membuat motif sesuai keinginan di atas kain menggunakan pensil, membuat *outline* dengan pasta gutta pada motif yang telah digambar, dan menunggu hingga kering atau dapat menggunakan *hairdryer* untuk membantu proses pengeringan lebih cepat, lalu mewarnai sesuai keinginan dan tunggu hingga kering warnanya. Hasil kreasi batik yang telah kering dicuci dengan air dingin untuk melunturkan pasta gutta yang masih menempel pada kain. Saat pencucian tidak diperkenankan untuk mengucek kain dengan keras. Selanjutnya, menjemur hasil kreasi batik hingga kering.



Gambar 2. Penjelasan dan demo dari tim pengabdi

Setelah penjelasan dari tim pengabdian, peserta mempraktikkan langsung cara-cara pembuatan batik dengan teknik gutta dan tim pengabdian melakukan pendampingan untuk memastikan peserta dapat membuat kreasi batik (gambar 3, 4, dan 5).



Gambar 3. Praktik Peserta

Peserta juga memperoleh penjelasan dan contoh-contoh produk interior yang dapat dihasilkan dari kreasi batik pada kain yang telah jadi seperti untuk membuat sarung bantal dan *gordyn* (Gambar 4).



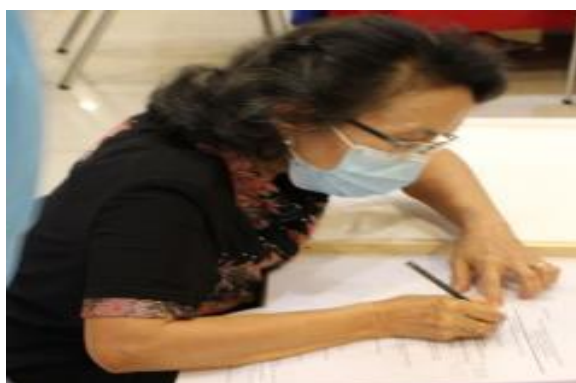
Gambar 4. Pendampingan dan praktik langsung peserta





Gambar 5. Aplikasi hasil kreasi batik

Kegiatan pengabdian ini juga mengevaluasi pengetahuan peserta mengenai membatik dengan teknik gutta (Gambar 6) sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.



Gambar 6. Pengisian hasil evaluasi kegiatan

Hasil pengujian *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan, sebanyak 16 peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan (Tabel 1) dan nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$  (Tabel 2). Hal ini mendukung hipotesis bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dapat diterima (Sekaran & Bougie, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang disampaikan dalam pelatihan dan meningkatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka miliki.

Tabel 1. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Sesudah- Pengetahuan Sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	8.50	136.00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	21		

a. Pengetahuan Sesudah < Pengetahuan Sebelum

b. Pengetahuan Sesudah > Pengetahuan Sebelum

c. Pengetahuan Sesudah = Pengetahuan Sebelum

Tabel 2. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Pengetahuan Sesudah - Sebelum

Z	-3.547 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	

Keterampilan peserta juga meningkat karena peserta mampu menghasilkan kreasi-kreasi batik (gambar 7).



Gambar 7. Hasil kreasi batik peserta

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dengan peserta Ibu-ibu jemaat Gereja Utusan Pantekosta Bandung telah terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta memiliki peningkatan pengetahuan membatik dengan teknik gutta dan dapat menghasilkan kreasi-kreasi batik. Hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan batik kreatif dengan teknik gutta ini diharapkan dapat menjadi modal dasar bagi Ibu-ibu jemaat Gereja Utusan Pantekosta Bandung menghasilkan produk-produk yang dapat dijual pada acara *bazaar* yang rutin diadakan di Gereja.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aryani, D. I., Nurviana, N., & Heryadi, H. (2020). Pelatihan Pembuatan kemasan sabun bunga matahari di Desa Bojonghaleuang sebagai program community empowerment. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 76–85.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44776>
- Aryani, D. I., & Tan, J. I. (2022). Pelatihan Pembuatan Tas Kain bagi Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama Sejahtera sebagai Program Community Empowerment. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bakti.3609>
- Kembaren, M. W., Irsad, I., Lubis, M. H., & Yudhistira, E. (2024). Empowering village



women through home industry Batik Prima Jaya to create local economic. *ABDIMAS TALENTA*, 9(1), 53–60.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32734/abdimastalenta.v9i1.15496>

Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M., & Faisol, F. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v1i1.11724>

Pandanwangi, A., Ida, I., Dewi, B. S., Aryani, D. I., & Manurung, R. T. (2023). Tingkat Keberhasilan Pelatihan Membatik Eco Green Dengan Menggali Potensi Alam Di Kampung Adat Cireundeu-Cimahi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 478-488. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 478–488.

<https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.409>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley.

Tjahjaningsih, E., Handayani, D., Santosa, A. B., & Utomo, A. P. (2020). Creative techniques of contemporary batik motifs. *International Journal of Organizational Innovation*, 12(3), 248–254. [https://www.ijoi-online.org/attachments/article/206/1016 Final.pdf](https://www.ijoi-online.org/attachments/article/206/1016%20Final.pdf)